

## Analisis Perhitungan Harga Pokok Produksi dengan Metode *Job Order Costing* pada UMKM Genyo Sablon Bojonegoro Tahun 2023

<sup>1</sup> Anita Sari Al Khoirina, <sup>2</sup> Kuncoro Dion Bimantaka, <sup>3</sup> Luky Wahyu Saputra,  
<sup>4</sup> Muhammad Ilham Hanafi

<sup>1, 2, 3, 4</sup> Universitas Bojonegoro, Jawa Timur, Indonesia

<sup>1</sup> anitasarial1331@gmail.com

<sup>2</sup> bimakuncoro@gmail.com

<sup>3</sup> lukywahyu74@gmail.com

<sup>4</sup> kahamhanafi@gmail.com

### **Abstract**

*This research is motivated by problems that occur in MSMEs, namely setting selling prices that are less than optimal due to limited knowledge of MSME managers regarding the classification of costs that must be included in calculating the cost of production. This research analyzes the calculation of the cost of production using the Job Order Costing method at MSME Genyo Sablon Bojonegoro. This research aims to educate Genyo Screen Printing MSMEs regarding production costs for each screen printing order received. This research uses a quantitative and descriptive approach. Quantitative data was collected through reviewing MSME financial documents, while descriptive data was obtained through interviews with MSME owners and direct observation of the production process. The collected data is analyzed using the Job Order Costing method to obtain accurate and relevant results. From the research results, it is known that the total calculation of the cost of production for producing 100 pcs of DTF Screen Printed T-shirts in 1 day's processing time is Rp4,320,600, and the cost of production per unit is Rp43,206.*

**Keywords:** *Cost of goods sold; Job Order Costing Method; MSMEs.*

### **Abstrak**

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh masalah yang terjadi pada UMKM yaitu penetapan harga jual yang kurang optimal dikarenakan keterbatasan pengetahuan pengelola UMKM tentang pengklasifikasian biaya yang harus disertakan dalam perhitungan harga pokok produksi. Penelitian ini menganalisis perhitungan harga pokok produksi menggunakan metode Job Order Costing pada UMKM Genyo Sablon Bojonegoro. Penelitian ini bertujuan untuk mengedukasi UMKM Genyo Sablon mengenai biaya produksi atas setiap pesanan sablon yang diterima. Penelitian ini menggunakan pendekatan secara kuantitatif dan deskriptif. Data kuantitatif dikumpulkan melalui review dokumen keuangan UMKM, sedangkan data deskriptif diperoleh melalui wawancara dengan pemilik UMKM serta observasi langsung terhadap proses produksi. Data yang terkumpul dianalisis menggunakan metode Job Order Costing untuk mendapatkan hasil yang akurat dan relevan. Dari hasil penelitian diketahui total penghitungan harga pokok produksi untuk memproduksi kaos Sablon DTF sebanyak 100 pcs dalam waktu pengerjaan 1 hari adalah sebesar Rp4.320.600, dan diperoleh harga pokok produksi per unit sebesar Rp43.206.

**Kata Kunci:** Harga Pokok Produksi; Metode *Job Order Costing*; UMKM.

### **PENDAHULUAN**

UMKM Genyo Sablon merupakan usaha kecil menengah yang bergerak di bidang sablon di Bojonegoro. Penting bagi UMKM untuk memiliki pemahaman yang baik tentang perhitungan harga pokok produksi. Harga Pokok Produksi (HPP) adalah dasar dalam menentukan harga jual, sehingga memberikan informasi yang sangat penting untuk mengetahui

laba yang diinginkan perusahaan. Jika harga jual lebih tinggi dibandingkan HPP, maka akan menghasilkan laba begitu pun ketika jika harga kecil daripada HPP, maka perusahaan akan mengalami kerugian, (Abdullah, 2018) dalam Sari et al (2022).

Biaya produksi merupakan biaya-biaya yang dikeluarkan untuk mengolah bahan baku menjadi produk jadi yang siap untuk dijual. Berdasarkan fungsi pokok perusahaan biaya produksi dibagi menjadi tiga, yaitu:

- a. Biaya Bahan Baku Langsung, yaitu biaya yang dikeluarkan untuk membeli bahan dasar yang akan digunakan untuk menghasilkan suatu produk jadi tertentu.
- b. Biaya Tenaga Kerja Langsung, yaitu biaya yang dikeluarkan untuk membayar pekerja yang terlibat secara langsung dalam proses produksi.
- c. Biaya Overhead Pabrik, yaitu biaya-biaya selain biaya bahan baku langsung dan biaya tenaga kerja langsung, antara lain: Biaya Bahan Penolong (Bahan Baku Tidak Langsung), biaya tenaga kerja tidak langsung, dan biaya overhead pabrik.

Berdasarkan hubungan sesuatu yang dibiayai dapat dikelompokkan menjadi dua jenis yaitu:

- a. Biaya langsung (Direct Cost)

Biaya langsung adalah biaya yang terjadi karena adanya sesuatu yang dibiayai. Jika sesuatu yang dibiayai tersebut tidak ada, maka biaya langsung ini tidak akan terjadi. Dengan demikian biaya langsung akan mudah diidentifikasi dengan sesuatu yang dibiayai.

- b. Biaya tidak langsung (Indirect Cost)

Biaya tidak langsung adalah biaya yang terjadinya tidak hanya disebabkan oleh sesuatu yang dibiayai. Biaya tidak langsung dalam hubungannya dengan produk disebut dengan istilah biaya produksi tidak langsung atau biaya overhead pabrik (factory overhead cost).

Berdasarkan perilakunya dalam bereaksi terhadap perubahan volume produksi suatu produk tertentu dalam perusahaan, biaya dapat dikelompokkan menjadi:

- a. Biaya variabel yaitu biaya yang selalu berubah seiring dengan perubahan tingkat aktivitas perusahaan. Hal ini mencakup biaya bahan baku termasuk bahan baku langsung dan penolong, tenaga kerja langsung, sebagian overhead pabrik dan sebagian biaya pemasaran.
- b. Biaya tetap yaitu biaya yang relatif tidak akan berubah walaupun terjadi perubahan tingkat aktivitas dalam batas tertentu. Hal ini mencakup sebagian biaya overhead, sebagian biaya pemasaran, biaya administrasi dan umum.
- c. Biaya semi variabel yaitu biaya yang sebagian mengandung komponen variabel dan sebagian lagi mengandung biaya tetap. Yang termasuk dalam biaya semi variabel di antaranya yaitu biaya listrik, air, dan telepon. Sebagian biaya listrik dan telepon bersifat tetap atau biaya abonemen bulanan dan sebagian bersifat variabel atau biaya pemakaian (Agung, 2021).

Metode Job Order Costing adalah metode pengumpulan harga pokok produk yang digunakan untuk menghitung biaya produksi berdasarkan pesanan atau proyek yang spesifik. Apabila suatu pesanan diterima segera dikeluarkan perintah untuk membuat produk tersebut sesuai dengan spesifikasi masing-masing pesanan. Produk yang dipesan khusus pelanggan akan dibuat sesuai dengan waktu yang telah disepakati bersama, sehingga UMKM/perusahaan harus memperhitungkan harga jual barang berdasarkan pesanan secara akurat (Sitanggung et al., 2020).

Dalam konteks UMKM Genyo Sablon, metode ini berguna untuk mengidentifikasi dan menghitung biaya yang terkait dengan setiap pesanan sablon yang diterima. Dalam analisis perhitungan harga pokok produksi dengan metode Job Order Costing, UMKM Genyo Sablon akan memperoleh informasi yang sangat berharga. Mereka bisa mengetahui berapa biaya bahan baku yang digunakan, berapa biaya tenaga kerja yang dikeluarkan, serta biaya overhead yang terkait dengan setiap pesanan sablon. Dengan mengetahui harga pokok produksi yang akurat, UMKM Genyo Sablon dapat menentukan harga jual yang tepat. Mereka juga dapat mengidentifikasi area yang membutuhkan efisiensi dan perbaikan, sehingga dapat meningkatkan profitabilitas usaha mereka. Melalui analisis ini, UMKM Genyo Sablon juga

dapat memantau kinerja dan mengambil keputusan yang lebih baik dalam pengelolaan biaya produksi. Dengan demikian, mereka dapat mengoptimalkan sumber daya yang dimiliki dan meningkatkan daya saing mereka di pasar.

**METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dan deskriptif. Pendekatan kuantitatif digunakan untuk mengumpulkan data numerik terkait biaya produksi, sedangkan pendekatan deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran rinci tentang proses perhitungan harga pokok produksi. Metode deskriptif merupakan salah satu macam-macam metode penelitian kuantitatif dengan suatu rumusan masalah yang memadu penelitian untuk mengeksplorasi atau memotret situasi sosial yang akan diteliti secara menyeluruh, luas, dan mendalam. Bertujuan untuk melukiskan secara sistematis fakta atau karakteristik populasi tertentu atau bidang tertentu secara faktual dan cermat.

Data kuantitatif dikumpulkan melalui review dokumen keuangan UMKM, sedangkan data deskriptif diperoleh melalui wawancara dengan pemilik UMKM dan observasi langsung terhadap proses produksi. Data kuantitatif kemudian dianalisis menggunakan teknik statistik, sementara data deskriptif disusun dan diinterpretasikan secara naratif. Objek penelitian ini dilakukan di Genyo Sablon yaitu salah satu usaha kecil menengah di kota Bojonegoro yang bergerak di bidang sablon kaos dan percetakan yang berlokasi di Jl. Rajekwesi No. 11, Jetak, Bojonegoro. Lingkup penelitian ini terbatas pada harga pokok produksi pada tahun 2023 dengan pengerjaan pesanan 100 pcs kaos dalam waktu 1 hari produksi kaos sablon DTF.

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

Untuk bahan baku dan mesin yang digunakan oleh perusahaan selama produksi pesanan sablon kaos DTF akan disajikan dalam tabel di bawah ini:

**Tabel 1. Bahan Baku Sablon Kaos DTF**

Sablon DTF (Direct Transfer Film)
Bahan Baku terdiri dari:
1. Kaos Cotton Combad 24s
2. Kertas Film DTF
3. Tinta sablon DTF
4. Lem Bubuk
5. Plastik Packing

Sumber: Data diolah peneliti (2023).

**Tabel 2. Mesin dan Peralatan Yang Digunakan**

No.	Mesin / Peralatan	Jumlah	Harga Perolehan	Umur Ekonomis	Depresiasi Mesin
1.	Komputer Desain	1	Rp 4.350.000	6 tahun	Rp 2.031
2.	Printer DTF	2	Rp 9.500.000	5 tahun	Rp 5.203
3.	Mesin Curring	1	Rp 2.900.000	5 tahun	Rp 1.589
4.	Mesin Hot Press	1	Rp 7.000.000	4 tahun	Rp 4.794

Sumber: Data diolah peneliti (2023).

### 1. Biaya Bahan Baku

Biaya bahan baku yang digunakan oleh perusahaan untuk pesanan 100 pcs kaos sablon dengan metode Direct Transfer Film / DTF adalah sebagai berikut:

**Tabel 3. Biaya Bahan Baku Produk Kaos Sablon DTF**

No.	Keterangan	Kuantitas	Harga (Rp)	Biaya (Rp)	Ket (per)
1.	Kaos Cotton Combed 24s	100	Rp 25.000	Rp 2.500.000	pcs
2.	Tinta DTF White	1	Rp 450.000	Rp 450.000	liter
3.	Tinta DTF CMYK	1	Rp 350.000	Rp 350.000	liter
4.	Lem Bubuk	1	Rp 210.000	Rp 210.000	kg
5.	Plastik Packing	100	Rp 850	Rp 85.000	pcs
<b>Total Biaya Bahan Baku Utama</b>				<b>Rp 3.230.000</b>	

Sumber: Data diolah peneliti (2023).

Dari tabel di atas didapatkan total biaya bahan baku yang digunakan untuk memproduksi kaos Sablon DTF 100 pcs dalam waktu pengerjaan satu hari adalah sebesar Rp 3.230.000.

### 2. Biaya Tenaga Kerja Langsung

Biaya upah atau gaji yang diperhitungkan oleh perusahaan umumnya dibayar setiap akhir minggu dan berdasarkan waktu pengerjaan pesanan. Untuk gaji karyawan dalam pengerjaan pesanan kaos DTF dengan perhitungannya seperti berikut:

**Tabel 4. Biaya Tenaga Kerja Langsung Produk Kaos Sablon DTF**

No.	Divisi Karyawan	Jumlah	Biaya per Jam (Rp)	Jam	Total
1.	Desain + Cetak	1	Rp 10.000	5	Rp 50.000
2.	Operator Printer DTF	1	Rp 15.000	10	Rp 150.000
3.	Operator Mesin Press	1	Rp 15.000	8	Rp 120.000
4.	Packing	1	Rp 10.000	4	Rp 40.000
<b>Total Biaya Tenaga Kerja Langsung</b>					<b>Rp 360.000</b>

Sumber: Data diolah peneliti (2023).

Dari tabel di atas didapatkan untuk total biaya tenaga kerja yaitu Rp 360.000 untuk pengerjaan pemesanan DTF sama dibutuhkan 4 karyawan selama produksi. Maka untuk perhitungannya akan disamakan untuk biaya tenaga kerja langsung.

### 3. Biaya Overhead Pabrik

**Tabel 5. Perhitungan Biaya Bahan Pelengkap Kaos Sablon DTF**

No.	Keterangan	Kuantitas	Harga (Rp)	Biaya (Rp)	Ket.(per)
1.	Kertas Film DTF	1	Rp 550.000	Rp 550.000	roll/m
2.	Pengental Tinta (Thickener)	50	Rp 15.000	Rp 15.000	gram
3.	Teflon Sheet	1	Rp 36.000	Rp 36.000	lmbr
4.	Software Desain Grafis	1	Rp 5.000	Rp 5.000	hari
<b>Total Biaya Bahan Baku Pelengkap</b>				<b>Rp 606.000</b>	

Sumber: Data diolah peneliti (2023).

Dari tabel di atas didapatkan total biaya bahan baku pelengkap yang termasuk dalam biaya overhead pabrik yang digunakan untuk memproduksi kaos Sablon DTF 100 pcs dalam waktu pengerjaan satu hari adalah sebesar Rp606.000.

**Tabel 6. Biaya Overhead Pabrik Metode Job Order Costing (Kaos Sablon DTF)**

<b>Biaya Overhead Tetap</b>		
No.	Keterangan	Biaya Per hari
1.	Depresiasi Mesin	Rp 13.600
2.	Perawatan Mesin	Rp 11.000
<b>Total Biaya Overhead Tetap</b>		<b>Rp 24.600</b>
<b>Biaya Overhead Variabel</b>		
No.	Keterangan	Biaya Per Hari
1.	Biaya Listrik	Rp 100.000
2.	Biaya Bahan Pelengkap	Rp 606.000
<b>Total Biaya Overhead Variabel</b>		<b>Rp 706.000</b>

Dari kedua tabel di atas peneliti melakukan pengelompokan pada biaya overhead yaitu bahan baku pelengkap karena merupakan diluar biaya bahan baku langsung dan melakukan perhitungan pada biaya depresiasi mesin yang digunakan selama memproduksi pesanan kaos DTF, sehingga didapatkan total keseluruhan BOP yaitu Rp730.600.

#### 4. Perhitungan Harga Pokok Produksi

**Tabel 7. Perhitungan Harga Jual Perusahaan (Kaos Sablon DTF)**

No	Keterangan	Harga Pokok
1	Biaya Bahan Baku	Rp 3.230.000
2	Biaya Tenaga Kerja Langsung	Rp 360.000
3	Biaya Overhead Pabrik Variabel	Rp 706.000
4	Biaya Overhead Pabrik Tetap	Rp 24.600
<b>Hpp pesanan 100 Pcs 1 hari</b>		<b>Rp 4.320.600</b>
<b>Harga Pokok Produksi per unit</b>		<b>Rp 43.206</b>

Sumber: Data diolah peneliti (2023)

Dari tabel di atas didapatkan total penghitungan harga pokok produksi untuk memproduksi kaos Sablon DTF 100 pcs dalam waktu pengerjaan 1 hari adalah sebesar Rp 4.320.600 dan diperoleh harga pokok produksi per pcs sebesar Rp43.206.

#### SIMPULAN

Berdasarkan analisis perhitungan harga pokok produksi dengan metode Job Order Costing pada UMKM Genyo Sablon di Bojonegoro tahun 2023, diketahui bahwa untuk pesanan 100 pcs, maka harga pokok produksi per pcs sebesar Rp43.206,00. Dengan mengetahui harga pokok produksi per pcs, UMKM Genyo Sablon dapat membuat keputusan yang lebih baik terkait penetapan harga jual, strategi pemasaran, dan perencanaan keuangan. Analisis biaya yang lebih mendalam membantu perusahaan untuk meningkatkan efisiensi operasional dan profitabilitas. Oleh karena itu metode Job Order Costing sangat relevan dan penting bagi UMKM Genyo Sablon dalam menghitung biaya produksi. Melalui analisis perhitungan harga pokok produksi, UMKM Genyo Sablon dapat mengidentifikasi area yang membutuhkan efisiensi dan perbaikan. Dengan mengetahui biaya produksi yang terkait dengan setiap pesanan sablon, UMKM Genyo Sablon dapat mengoptimalkan penggunaan sumber daya dan mengurangi pemborosan, sehingga dapat meningkatkan efisiensi dalam operasional usaha.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Abdullah, Syafi'i. (2018). Analisis Perhitungan Harga Pokok Produksi Dengan Menggunakan Metode Job Order Costing (Studi Kasus Pada Rahmad Jaya Jepara Furniture). Repository UIN Sumatera Utara.
- Agung, S.T.I.E.S.S. (2021). Klasifikasi Biaya dan Sistem Akuntansi Biaya. *Akuntansi Biaya*, 33.
- Putri, V. A. (2021). *Analisis Perhitungan Harga Pokok Produksi pada PT Technical Jaya Abadi Jakarta dengan Metode Job Order Costing System* (Doctoral dissertation, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia).
- Safitri, R., Zaman, B., & Linawati, L. (2023, September). Analisis Perhitungan Harga Pokok Produksi dan Harga Jual dengan Metode Job Order Costing pada UMKM Pangestu Production di Grogol Tahun 2022. In *Seminar Nasional Manajemen, Ekonomi dan Akuntansi* (Vol. 8, pp. 179-187).
- Sari, Dewi Maya., Handayani, Meutia., & Nighisa, Zaharatun. (2022). Analisa Perhitungan Harga Pokok Produksi dengan Metode Job Order Costing (Studi Kasus Pada Perabot Semantok Perkasa Banda Aceh). *Jurnal Penelitian Ekonomi Akuntansi (JENSI)*, 6(2), 136 - 149. <https://doi.org/10.33059/jensi.v6i2.6578>
- Sitanggang, D. R. B., Silaban, N. P. S., & Suryanti, L. H. (2020). Penerapan Metode Job Order Costing Dalam Penentuan Harga Jual Produk Pada UMKM Gemilang Jaya. *Jurnal Akuntansi dan Ekonomika*, 10(2), 168-177.